

HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA BIDANG JURNALISTIK DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI

Oleh:

Rahma Dini¹, Syahrul R², Tressyalina³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: rahmadini881@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe relationships between vocabulary mastery of the field of journalistic with writing skills text news the students of class XII SMK Negeri 2 Bukittinggi. The type of this research is quantitative research using descriptive and the statistic correlation methods. Population and sample in this research is the student of the XII vocational high school, two, Bukittinggi. The population in this research is 42 students who are registered in academic year of 2017/2018. The results of research show that the mastery of the vocabulary of the field of journalism really help students in writing the text of the news. From the results of this research can be drawn the conclusion that there is a significant relationship (mean) between mastery of the vocabulary of the field of journalistic text writing skills with the news is significant on the degree of freedom, n-1, and it is significant at 95% of confident level since 10.32 of t-statistic value is greater than 1.68 of t-table value.

Kata kunci: hubungan, penguasaan kosakata bidang jurnalistik, keterampilan menulis teks berita

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis diterapkan untuk meningkatkan kreativitas siswa sehingga melalui kegiatan menulis siswa dapat menyampaikan ilmu pengetahuan dan informasi yang siswa ketahui kepada khalayak ramai. Untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa hal yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan minat baca siswa. Membaca merupakan proses awal untuk melatih dan meningkatkan keterampilan bahasa lisan sehingga mampu mengembangkan keterampilan bahasa tulis dalam bentuk karya apapun.

Widodo (2015) menyebutkan posisi kompetensi literasi membaca siswa Indonesia pada hasil survei internasional dapat dikatakan sangat rendah. Untuk survei dari *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) 2006, Indonesia menduduki nomor 41 dari 45 negara yang disurvei. Hasil survei dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) dalam tiga survei yang pernah diikuti Indonesia juga menunjukkan hasil yang memprihatinkan. Pada survei tahun 2000 Indonesia peringkat 39 dari 41 negara partisipan. Pada tahun 2003, Indonesia menduduki posisi 39 dari 40 negara partisipan. Sementara itu, untuk survei tahun 2006, Indonesia menduduki posisi 48 dari 56 negara partisipan.

¹ Penulis Skripsi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda September 2017

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Membaca dan menulis mempunyai keterikatan yang sangat erat. Keterampilan menulis seseorang akan semakin meningkat apabila penguasaan kosakatanya juga meningkat. Penguasaan kosakata diduga mempunyai peranan yang cukup penting dalam peningkatan keterampilan menulis. Rendahnya penguasaan kosakata dapat ditingkatkan dengan banyak membaca. Keterampilan membaca dipengaruhi oleh minat membaca. Dengan minat baca yang tinggi, seseorang akan memperoleh sejumlah konsep dan pengetahuan. Pemerolehan dan pengetahuan tersebut akan mendorong keterampilan menulis yang baik.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang perlu dikuasai siswa adalah menulis teks berita. Di dalam Kurikulum 2013 untuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat Kompetensi Inti (KI) yang ke-4 yaitu mengolah, menalar, menyaji, dan menciptakan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan, dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ke-4.2 yaitu memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/ opini, dan cerita fiksi dalam novel yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis teks berita harus dikuasai siswa.

Menurut Tarigan (2008:22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik tersebut. Sebagai keterampilan, menulis mempunyai fungsi sebagai komunikasi tidak langsung. Penulis dan pembaca tidak bertemu secara langsung, tetapi bertemu dalam tulisan yang dibangun pengarang.

Semi (2009:2) berpendapat bahwa menulis adalah suatu upaya untuk memindahkan bahasa lisan ke dalam bahasa tulisan dengan pemanfaatan lambang-lambang grafem. Selain itu keberhasilan tulisan sangat ditentukan oleh pembaca. Tulisan dikatakan baik apabila pembaca mudah memahami gagasan dan ide yang disampaikan. Untuk itu, diperlukan penguasaan tata tulis, struktur bahasa, dan pemerikayaan kosakata. Agar tulisan enak dibaca, singkat, dan akurat diperlukan seni dan kiat dalam menulis. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan untuk menuangkan pikiran, gagasan, atau ide ke dalam bentuk tulisan.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan salah satu dari empat aspek kebahasaan yang terakhir setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Semua aspek tersebut penting, namun menulis sangat penting karena dengan menulis seseorang dapat mengabadikan yang didapatnya dari tiga aspek kebahasaan lain. Dengan adanya keterampilan menulis maka siswa lebih memahami apa yang disismaknya.

Untuk dapat menuangkan gagasan dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan baik, seseorang harus bisa menguasai kosakata dengan baik pula. Menguasai kosakata tentunya bukanlah hal yang mudah, namun tidak berarti sulit untuk dipelajari. Logikanya untuk bisa menguasai sebuah bahasa, langkah pertama yang harus diambil adalah dengan menguasai banyak kosakata dan memahami tata bahasa.

Menurut Elviza (2013:1) Penguasaan kosakata adalah kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, baik bahasa lisan, maupun tulisan. Penguasaan kosakata sangat diperlukan karena semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi, bahkan kosakata dapat dipakai sebagai ukuran kepandaian seseorang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (dalam Yuni, 2010:2) mengatakan, "Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya." Semakin kaya kosakata yang dimiliki semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa dalam menuangkan ide-ide menjadi sebuah tulisan. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran.

Pentingnya penguasaan kosakata dan mengetahui perbendaharaan kata akan memudahkan seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Lebih tegas lagi Keraf (dalam Yuni,

2010:2) mengatakan, “Mereka yang luas kosakatanya dapat dengan mudah dan lancar mengadakan komunikasi dengan orang lain.” Mempelajari kata-kata baru merupakan suatu proses dinamis yang melibatkan pula pemerlehan perhatian dan kepentingan ganda.

Dalam hal ini, siswa dituntut untuk menguasai kosakata bidang jurnalistik agar dapat menulis teks berita. Dari segi asal kata, jurnalistik dapat ditelusuri jauh sampai kepada asal mula surat kabar yang disebut “*acta diurna*”, yang diterbitkan di zaman Romawi, di mana berita-berita dan pengumuman ditempelkan atau dipasang di pusat kota yang di kala itu disebut Forum Romanum. Namun, asal kata jurnalistik adalah “*journal*” atau “*du jour*” yang berarti hari, di mana segala berita atau warta sehari itu termuat dalam lembaran yang tercetak.

Susanto (dalam Suhandang, 2010:21) mendefinisikan jurnalistik sebagai kejadian pencatatan dan atau pelaporan serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari. Senada dengan itu Effendy (dalam Suhandang, 2010:21) menyatakan bahwa jurnalistik merupakan kegiatan pengolahan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai penyebarannya kepada masyarakat. Begitu juga Widjaja (dalam Suhandang, 2010:21) menyebutkan bahwa jurnalistik merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita ataupun ulasannya mengenai berbagai peristiwa atau kejadian sehari-hari yang aktual dan faktual dalam waktu secepat-cepatnya.

Guru besar bidang jurnalistik pada University New York, Bond (dalam Suhandang, 2010:22) menyatakan bahwa kini istilah jurnalistik mengandung makna semua usaha di mana dan melalui mana berita serta komentar-komentar tentang suatu kejadian sampai kepada publik. Menurutnya, semua peristiwa di dunia yang kejadiannya menarik perhatian publik, serta merupakan pendapat, aksi, maupun buak pikiran, akan merangsang seorang wartawan untuk meliputnya guna dijadikan bahan berita.

Setelah siswa mampu menguasai kosakata bidang jurnalistik maka siswa dituntut untuk menulis teks berita. Assegaf (1991:24) mendefinisikan berita sebagai laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena ia luar biasa, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan. Berita tidak dapat kita lepaskan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap aktivitas dalam kehidupan kita dan lingkungan rumah berhubungan dengan berita. Suhandang (dalam Fauziyah, 2012:1) Semua hal baru tersebut merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk berita (news)

Semi (1995:11) menyatakan bahwa berita ialah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual yang baru dan luar biasa sifatnya. Berita adalah peristiwa yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru sehingga mempunyai nilai kejutan dan dapat memenuhi hasrat keingintahuan orang banyak, serta peristiwa itu bukan kejadian secara rutin dan natural, tetapi terjadi di luar kebiasaan dan di luar dugaan. Selanjutnya, menurut Siregar (dalam Chaer 2010:11), berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata. Sering juga ditambah dengan gambar atau hanya berupa gambar-gambar saja.

Menurut Chaer (2010:17—19), berita memiliki unsur yang terpenting, yaitu 5W+1H, yaitu apa (*what*), dimana (*where*), siapa (*who*), kapan (*when*), kenapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Unsur apa (*what*) berkenaan dengan fakta-fakta yang dilakukan oleh pelaku ataupun korban dari kejadian itu. Unsur dimana (*where*) berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi. Unsur siapa (*who*) berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian. Unsur kapan (*when*) berkenaan dengan waktu kejadian. Unsur kenapa (*why*) berkenaan dengan fakta-fakta mengenai latar belakang dari suatu tindakan ataupun suatu kejadian yang telah diketahui unsur apa. Unsur bagaimana (*how*) berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan.

Konsep berita dan kriteria umum nilai berita berlaku universal. Artinya, tidak hanya berlaku untuk surat kabar, tabloid, dan majalah saja, tetapi juga berlaku untuk radio, televisi, film, dan bahkan juga media online internet. Misalnya, secara universal berita ditulis dengan menggunakan teknik melaporkan (*to report*), merujuk kepada pola piramida terbalik (*inverted*

pyramid), dan mengacu pada rumus 5W+1H (Sumadiria, 2005:116).

Bentuk piramida terbalik adalah bentuk yang paling umum digunakan oleh wartawan. Berita terbentuk piramida terbalik ini diartikan bahwa paragraf pertama adalah paragraf yang mengandung informasi paling penting dan berurutan ke paragraf paling bawah yang memuat informasi yang kurang penting. Berita yang berbentuk piramida terbalik akan memudahkan pembaca menemukan unsur-unsur yang ada dalam berita. Berdasarkan anatomi berita ditemukan bagian-bagian penting yang harus ada dalam berita.

B. Metode

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian korelasi. Sugiyono (2010:14) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Di dalam penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta dalam penampilan hasilnya (Arikunto, 2010:10). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasi yaitu mengungkapkan hubungan korelatif antarvariabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain (Ibnu. dkk, 2003:46).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penguasaan kosakata bidang jurnalistik dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nazir (1983:63) yang menyatakan bahwa metode deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, satu set kondisi suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa dalam masa mendatang.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi yang terdaftar pada tahun 2017/2018.. Jumlah siswa tersebut berjumlah 42 orang yang tersebar di 6 kelas, yaitu kelas XII Akuntansi, XII Adm. Perkantoran, XII Pemasaran, XII Perhotelan, XII Jasa Boga, dan XII UPW. Instrumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata bidang jurnalistik dan tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis teks berita siswa.

Data dalam penulisan ini adalah skor penguasaan kosakata bidang jurnalistik dan skor keterampilan menulis teks berita siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui langkah-langkah berikut. *Pertama*, pemberian skor terhadap hasil tes objektif penguasaan kosakata bidang jurnalistik, skor 1 diberikan jika jawaban benar dan skor 0 diberikan kepada jawaban yang salah. *Kedua*, pemberian skor terhadap hasil tes unjuk kerja keterampilan menulis teks berita sesuai dengan aspek yang dinilai dengan menggunakan rubrik penilaian keterampilan menulis teks. *Ketiga*, mengubah skor penguasaan kosakata bidang jurnalistik dan skor keterampilan menulis teks berita siswa menjadi nilai. *Keempat*, menafsirkan hasil menulis teks berita berdasarkan rata-rata hitung. *Kelima*, mengelompokkan nilai penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks berita secara keseluruhan dan per indikator berdasarkan pedoman konversi skala sepuluh. *Keenam*, mendeskripsikan tingkat penguasaan kosakata bidang jurnalistik dengan keterampilan menulis teks berita siswa berdasarkan rata-rata hitung. *Ketujuh*, membuat diagram penguasaan kosakata bidang jurnalistik dengan keterampilan menulis teks berita siswa. *Kedelapan*, mengorelasikan penguasaan kosakata bidang jurnalistik dengan keterampilan menulis teks berita siswa menggunakan rumus koefisien korelasi *product momen*. *Kesembilan*, pengujian keberartian hipotesis menggunakan rumus uji t. *Kesepuluh*, membahas dan menganalisis data penelitian. *Kesebelas*, menyimpulkan hasil pembahasan dengan cara mendeskripsikan korelasi penguasaan

kosakata bidang jurnalistik dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi.

C. Pembahasan

Dalam hasil dan pembahasan ini akan dijelaskan penguasaan kosakata bidang jurnalistik siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi serta menjelaskan bagaimana hubungannya dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi.

1. Penguasaan Kosakata Bidang Jurnalistik Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi

Langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, menganalisis penguasaan kosakata bidang jurnalistik siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi per indikator; *kedua*, menganalisis penguasaan kosakata bidang jurnalistik siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi secara keseluruhan; *ketiga*, menganalisis kemampuan menulis teks berita siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi per indikator; *keempat*, menganalisis kemampuan menulis teks berita siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi secara keseluruhan; dan yang *kelima*, mengorelasikan hubungan penguasaan kosakata bidang jurnalistik dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi.

Data penelitian penguasaan kosakata bidang jurnalistik siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi diperoleh melalui tes kepada sampel penelitian yang berjumlah 42 orang. Tes yang diberikan tersebut berupa soal objektif tipe pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban A, B, C, D, atau E. Tes tersebut terdiri dari 40 butir soal dengan 3 indikator, yaitu indikator pertama adalah sinonim dan antonim, terdiri dari 23 butir soal; indikator kedua adalah pilihan kata, terdiri dari 6 butir soal; indikator ketiga adalah makna kata, terdiri dari 11 butir soal. Dari 40 butir soal, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 39 dan skor terendah adalah 27 sedangkan skor maksimal yang harus diperoleh siswa adalah 31.

Langkah yang dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai penguasaan kosakata bidang jurnalistik siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi adalah dengan menghitung skor mentah dari jawaban yang benar kemudian skor tersebut diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase. Setelah itu, nilai penguasaan kosakata dikelompokkan ke dalam masing-masing indikator penilaian yang sudah ditetapkan. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam tabel penguasaan kosakata secara keseluruhan.

Dari hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa penguasaan kosakata bidang jurnalistik siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi terbagi atas empat kualifikasi yaitu sempurna, baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Rata-rata penguasaan kosakata bidang jurnalistik secara keseluruhan adalah 80,54 dengan kualifikasi baik dan berada pada rentangan 76-85%. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 76. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata kemampuan memahami cerpen siswa, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bidang jurnalistik berada di atas KKM. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan memahami cerpen siswa tergolong baik.

Dari ketiga indikator penguasaan kosakata bidang jurnalistik, indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan pilihan kata dengan rata-rata nilai 83,33 berada pada kualifikasi baik pada rentangan 76-85%. Sementara itu indikator yang paling rendah dikuasai siswa adalah indikator menentukan makna kata dengan rata-rata nilai 78,37 berada pada kualifikasi baik.

2. Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi

Untuk data keterampilan menulis teks berita diperoleh dengan memberikan tes menulis yaitu menulis teks berita dengan topik yang sudah ditentukan. Penilaian yang digunakan untuk melihat kemampuan siswa menulis teks berita adalah berdasarkan indikator dalam menulis teks berita, yaitu unsur-unsur berita, struktur berita, dan kebahasaan berita. Masing-masing aspek

penilaian diberi rentangan skor 1 sampai 3. Dari hasil tes tersebut, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 8,5 dan skor terendah adalah 5,5. Sementara itu, skor maksimal yang harus diperoleh siswa adalah 7.

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi dinilai berdasarkan tiga indikator penilaian, yaitu indikator unsur-unsur berita; dinilai dari kelengkapan 5W + 1 H (*what, when, where, who, why, how*); indikator struktur berita; dinilai dari judul berita, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita; serta indikator kebahasaan berita; dinilai dari bahasa yang singkat, padat, dan lugas. Pada masing-masing indikator diberi skor tertinggi 3 dan skor terendah 1.

Hasil penelitian menunjukkan menulis teks berita siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi terbagi atas empat kualifikasi yaitu, sempurna, baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Rata-rata keterampilan menulis teks berita siswa adalah 78,37 dengan kualifikasi baik dan berada pada rentangan nilai 76-85%. Nilai siswa tersebut telah memenuhi KKM di SMK Negeri 2 Bukittinggi (76). Dari ketiga indikator keterampilan menulis teks berita, indikator yang paling dikuasai dalam keterampilan menulis teks berita adalah indikator struktur berita dengan rata-rata nilai 82,94 berada pada kualifikasi baik pada rentangan 76-85%. Sementara itu, indikator yang paling rendah dikuasai siswa adalah indikator kebahasaan berita dengan nilai rata-rata 75,00 berada pada kualifikasi lebih dari cukup.

3. Hubungan Penguasaan Kosakata Bidang Jurnalistik dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi

Hubungan penguasaan kosakata bidang jurnalistik keterampilan menulis teks berita siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment*. Setelah diketahui nilai koefisien korelasi (r), maka dilakukan uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji homogenitas dan uji normalitas data. Dari hasil uji homogenitas, ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,43 < 1,69$ maka varians-varians adalah homogen sedangkan untuk uji normalitas didapat hasil untuk variabel penguasaan kosakata bidang jurnalistik (x) dengan kepercayaan 95% dan $dk = n-1$, $L_0 < L_t = 0,1152 < 0,137$ yang artinya data berdistribusi normal. Untuk variabel keterampilan menulis teks berita (y) dengan kepercayaan 95% dan $dk = n-1$, maka dicari pada tabel chi-kuadrat di dapat $L_t = 0,137$. Jadi data berdistribusi normal karena $L_0 < L_t = 0,1120 < 0,137$. Setelah itu baru dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menulis rumus uji-t. Setelah diperoleh nilai t , dilanjutkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $n-1$.

Berdasarkan hasil uraian data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata bidang jurnalistik dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi pada taraf signifikansi 95% dengan derajat kebebasan $n-1$ ($42-1=41$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $10,32 > 1,68$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata bidang jurnalistik sangat membantu siswa dalam menulis teks berita.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata bidang jurnalistik dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi. Artinya, bahwa penguasaan kosakata bidang jurnalistik sangat mempengaruhi siswa di dalam menulis teks berita. Semakin siswa menguasai kosakata bidang jurnalistik, maka akan semakin membantu siswa dalam menulis, terutama dalam menulis teks berita.

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi untuk lebih meningkatkan penguasaan kosakata siswa, khususnya dalam penguasaan kosakata

bidang jurnalistik. Hal ini disebabkan karena penguasaan kosakata bidang jurnalistik erat hubungannya dengan keterampilan menulis teks berita.

Kedua, disarankan kepada siswa terutama siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah agar keterampilan menulis terutama menulis teks berita dapat dikembangkan dengan baik, lebih terstruktur, dan berdaya guna.

Ketiga, disarankan kepada peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Selain itu, supaya dapat melakukan penelitian komprehensif, baik mengenai penguasaan kosakata bidang jurnalistik, keterampilan menulis teks berita, maupun aspek-aspek terkait lainnya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Rahma Dini dengan Pembimbing I Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Tressyalina, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Assegaf, D. (1991). *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauziyah, A. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa dengan Strategi ATDRAP Kelas VIII SMP Negeri 2 Kencong. *Jurnal UNM* 7(2).1—1
- Ibnu, S. (2003). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nazir, M. (1983). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suhandang, K. (2010). *Pengantar Jurnalistik: Seputar organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Sumadiria, A. S. H. (2005). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalistik Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- Semi, M. A. (2009). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Yuni, I. (2010). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Pura. *Jurnal Unimed* 13(4).2—2
- Yulia E. (2013). Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Teknik Permainan Teka-Teki Silangi di Kelas VII.A SMP Negeri 2 Sungai Penuh. *Jurnal UNP* 2(3).1—1
- Widodo. (2015). Membangun Kelas Literat Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal UMS* 25(5).5—5